

KEBIJAKAN PENDANAAN JANGKA PENDEK SEBAGAI MODERASI KINERJA USAHA MENENGAH

Adiba Fuad Syamlan¹⁾ Mochamad Syafi'i²⁾ Bustanul Ulum³⁾

^{1,2}Prodi Manajemen, Universitas Gresik, Jalan Arif Rahman Hakim No.2B

³Prodi Akuntansi, Universitas Gresik, Jalan Arif Rahman Hakim No.2B

email: adibafuadsyamlan@unigres.ac.id

Abstract

Short-term funding is a type of funding that plays a major role in the operational activities of a business, especially in medium-sized business activities, where it is known that the role of this funding is the backbone of business activities, as well as business policies implemented in business activities are of concern to researchers, it is clear that this business activity is a popular choice among the surrounding community so that it triggers interest in conducting research in this location, the purpose of this study is to determine the short-term funding policy pursued. The method used is a mixed method, namely a combination of qualitative and quantitative methods with a total sample of 99 respondents. With the results that the policies carried out by this business activity are centered on strong internal funding which is considered as an enforced policy. The conclusion that can be expressed is through the last test, namely R-Square where the test results are seen in the adjusted R Square of 0.745 which has the conclusion that the contribution of the influence of the independent variable on the variable simultaneously is 74.5% while the remaining 25.5% is influenced by other variables outside this study so that understanding of this policy is considered effective and efficient in optimizing business activities, as for suggestions, namely starting to lead to the role of financial institutions in terms of investment.

Keywords: *Funding Policy, Short-term Funding, Internal Funding, Work performance moderation.*

Abstrak

Pendanaan jangka pendek merupakan jenis pendanaan yang menjadi peranan utama dalam kegiatan operasional suatu usaha terlebih lagi dalam kegiatan usaha menengah, dimana diketahui peranan akan pendanaan ini menjadi tulang punggung dalam kegiatan usaha, adapun kebijakan usaha yang diimplementasikan dalam kegiatan usaha menjadi perhatian oleh peneliti, terlihat dengan jelas bahwa kegiatan usaha ini adalah pilihan populer dikalangan masyarakat sekitar sehingga memicu ketertarikan untuk pelaksanaan penelitian dilokasi ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan pendanaan jangka pendek yang diupayakan. Metode yang digunakan adalah metode campuran yaitu perpaduan metode kualitatif dan kuantitatif dengan total sampel sebanyak 99 responden. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa kebijakan yang dilakukan oleh kegiatan usaha ini terpusat pada pendanaan internal yang kuat yang dinilai sebagai kebijakan yang diberlakukan. Kesimpulan yang dapat diutarakan adalah melalui pengujian terakhir yaitu R-Square dimana didapati hasil pengujian terlihat pada angka adjusted R Square sebesar 0,745 dimana memiliki kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel secara simultan sebesar 74,5% sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini sehingga pemahaman akan kebijakan ini dinilai efektif dan efisien dalam mengoptimalkan kegiatan usaha, adapun saran yaitu mulai mengarah pada peranan Lembaga keuangan dalam hal investasi.

Kata Kunci: Kebijakan Pendanaan, Pendanaan jangka pendek, Pendanaan Internal, Moderasi kinerja kerja

A. PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dewasa ini mendorong pelaku usaha untuk mengelola keuangan dikegiatan usaha yang mereka miliki dengan lebih fokus dan lebih teliti, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dampak perekonomian pasca pandemi dan pelaksanaan pengelola kegiatan usaha dalam menjalankan kegiatan usaha, pengadaan, kenaikan harga pokok penjualan hingga pada kenaikan biaya transportasi yang umumnya menjadi kendala atas tidak menentunya realisasi akan dana dalam pengadaan barang dagangan yang siap untuk dijual yang telah dialokasikan, diketahui fundamental atas hal ini terletak pada sumber pendanaan jangka pendek melalui hasil penjualan pada suatu kegiatan usaha (Kasmir, 2017).

Berdasarkan apa yang diutarakan diatas pelaku kegiatan usaha kerap kali menjadikan strategi dalam penentuan harga sebagai strategi yang dirasa tepat dalam hal ini, dimana beberapa pemikiran bahwa penentuan harga jual dalam hal ini dari pihak penjual eceran maupun grosir memiliki patokan harga yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu beberapa tahun kedepan, metode penentuan apapun yang digunakan *markup pricing*, *value pricing*, *everyday low pricing* maupun metode lainnya dipastikan harga tersebut didasari dari biaya operasional sebagai salah satu komponen perhitungannya, pengadaan barang dan juga dari daya bisa konsumen maupun harga pasar (Kotler Philip, 2016).

Penetapan suatu harga merupakan strategi kunci bagi suatu kegiatan usaha dalam menempatkan kegiatan usahanya dalam taraf tertentu suatu pasar perekonomian dimana persepsi konsumen dalam hal ini akan mempengaruhi pula citra merek, karena seyogyanya konsumen akan senantiasa membandingkan produk dengan lokasi penjualan lain, hal ini diketahui adalah hal yang dihindari bagi para pelaku usaha atas dasar secara tidak langsung memberikan citra negatif akan kegiatan usahanya dengan kesadaran mengenai keperilakuan konsumen diharapkan menjadi solusi permanen dalam memikat konsumen untuk senantiasa bertransaksi secara berkelanjutan (Susnita, 2021).

Kelengkapan produk menjadi salah satu faktor tambahan dalam menjaga minat konsumen sehingga memiliki pengaruh yang diharapkan para pelaku usaha dari sisi perputaran kas yang memiliki dampak pada pendanaan jangka pendek yang dalam hal ini adalah melalui penjualan, hal ini menjadi fokus atas sifat utama perilaku konsumen yang akan menjadikan kelengkapan produk pada suatu lokasi kegiatan usaha sebagai salah satu alasan mereka dalam bertransaksi. Indikator kelengkapan produk ini seperti merk, kategori produk dari ukuran maupun rasa, serta kualitas yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam penentuan kelengkapan kegiatan usaha dalam pengadaan barang tersedia untuk dijual hal ini semata-mata untuk menjadi pengaruh para konsumen dalam keputusan pembelian yang menjadi salah satu fokus dalam penelitian ini (Widodo, 2016).

Nirwana Baru Gresik adalah usaha menengah di wilayah kecamatan gresik, merupakan lokasi kegiatan usaha yang menawarkan kebutuhan harian rumah tangga yang dijual secara ritel dan grosir dimana menjadi lokasi kegiatan usaha yang menjadi salah satu pilihan utama atau populer dikawasan tersebut, diketahui bahwa toko ini memiliki tiga lokasi kegiatan dan memiliki perkembangan yang cukup menjadi tren diwilayah tersebut, dimana diketahui pula menawarkan pembelian barang secara grosir merupakan sasaran para wirausahawan sebagai pilihan utama dalam menyikapi kebutuhan mereka dalam kegiatan usaha yang mereka laksanakan.



Gambar 1. Lokasi kegiatan usaha

Berdasarkan pengutaraan diatas memicu ketertarikan peneliti dalam penelusuran lebih lanjut mengenai kegiatan usaha serta memfokuskan penelitian pada bagaimana kebijakan perputaran pendanaan jangka pendek mereka dalam meyikapi kebutuhan konsumen dari segi transaksi secara grosir dan ritel melalui strategi penentuan harga dan kelengkapan produk dalam pengaruhnya kepada keputusan pembelian sehingga konsumen tertarik melakukan transaksinya bersama nirwana baru. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk menelusuri lebih lanjut pelaksanaan pengelolaan keuangan yang berfokus pendanaan jangka pendek melalui penjualan dan kebijakan pendanaan yang mereka laksanakan, serta memiliki batasan bahwa penelitian ini hanya akan membahas dengan fokus pada pendanaan jangka pendek, strategi penentuan harga dan kelengkapan produk yang menjadi fokus variable dalam penelitian ini.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan yang memiliki topik yang sama yaitu mengenai pendanaan jangka pendek dalam oleh aktivitas operasi perperiode untuk memperoleh arah dalam pendanaan kegiatan operasional kegiatan usaha dalam fokus perputaran kas mereka, dimana diketahui bahwa hal ini salah satu pencerminan akan kestabilan dari suatu kegiatan usaha (Agustin, 2016). Disisi lain adapun penelitian serupa dengan memiliki tambahan variable lain yaitu kualitas pelayanan dimana pada penelitian tersebut memiliki kendala atas turunnya hasil penjualan diperiode awal pembukaan kegiatan usaha dimana kendala ini merupakan kendala yang sangat tidak diinginkan mengingat kegiatan usaha ini baru dibuka dan memerukan perputaran kas yang stabil untuk menjaga kestabilan kegiatan usaha, kedua penelitian ini memiliki garis lurus yaitu dalam hal menjaga aliran kas untuk menjaga kestabilan kegiatan usaha (Lianardi & Chandra, 2019).

B. KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

Bagian ini berisi kajian literatur dan tinjauan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini bahwa pembiayaan aktifitas perusahaan dapat bersumber dari pendanaan jangka pendek dalam hal ini melalui hasil penjualan terutama yang memiliki keterkaitan dengan modal usaha maupun pembiayaan aktiva lancar yang dalam penelitian ini berfokus pada pengadaan persediaan barang dagangan, pembayaran kewajiban kegiatan usaha sebagai sumber pendanaan perkembangan kegiatan usaha. Disamping itu dalam pelaksanaannya pendanaan jangka pendek kerap kali berkaitan dengan konsep kebijakan yang memiliki beberapa pendekatan, yaitu pendekatan konserfatif, dimana berhati-hati dalam pendanaan *fixed assets*, kebutuhan permanen dari kegiatan usaha, dan keseluruhan pembiayaan atas kebijakan dengan pendekatan konservatif dibiayai dengan modal usahanya maupun ekuitas serta pinjaman berupa pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang yang diupayakan oleh pelaku usaha dalam pelaksanaan kegiatan usahanya (Syamlan et al., 2023).

Adapun pendekatan berikutnya adalah kebijakan dengan pendekatan moderat dimana dalam kebijakan ini menitik beratkan kegunaan kebijakan ini diperuntukkan fixed asset serta seluruh kebutuhan utama serupa dengan pendekatan sebelumnya dimana dibiayai oleh ekuitas saja, adapun kebutuhan temporer atau musiman (sekali-sekali) yang didanai dari pinjaman jangka pendek. Berikutnya adalah pedekatan agresif dimana kebijakan dengan pendekatan ini mengutamakan pada fixed asset dan sebagian kebutuhan permanen dibiayai oleh ekuitas atau modal yang ditambahkan dengan dana dari pinjaman jangka panjang, sebagian lagi dengan jangka pendek (Rusdiyanto et., al., 2023).

Pelaksanaan akan suatu kegiatan usaha tentu saja membutuhkan dukungan dari ketersediaan biaya yang kerap kali dengan cara mengalokasikan penjualan kotor kedalam alokasi pengadaan

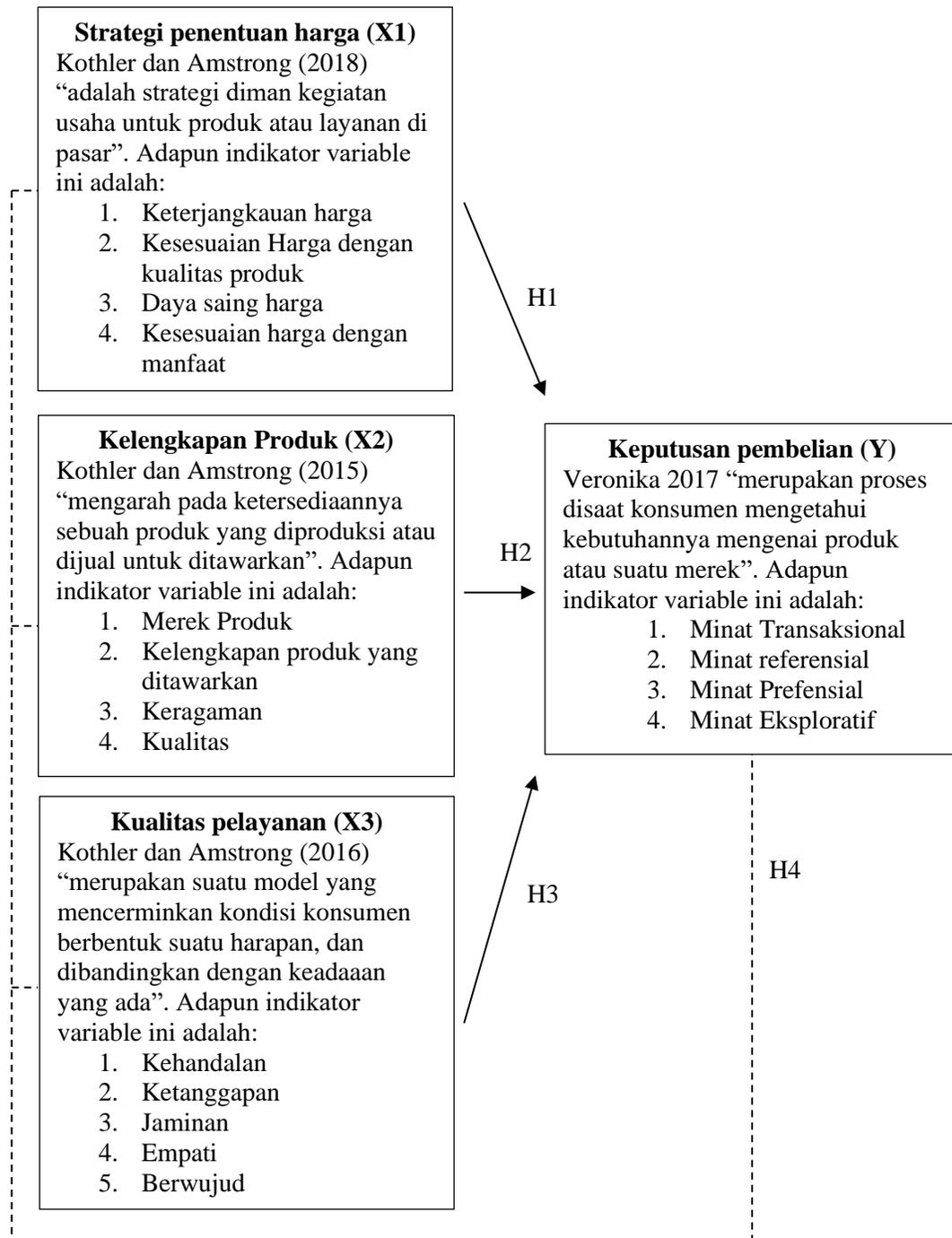
persediaan barang, dimana kerap kali pengelolaannya tidak konsisten sehingga membutuhkan asupan dana dalam menyikapi hal ini, namun hendaknya pilihan ini memiliki limit tertentu untuk menjaga kestabilan kegiatan usaha, maupun peranan suatu investasi didalamnya, penanggung jawab akan kegiatan ini dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengukur periode periode dimana membutuhkan keterlibatan pihak ketiga atau tidak, serta pemahaman akan pengelolaan keuangannya dinilai mumpuni dalam pelaksanaannya, terutama dalam pertimbangan akan sumber pembiayaan suatu kegiatan usaha (Kusumaningrum & Triyonowati, 2019). Adapun yang mendasari atas kebijakan pendanaan jangka pendek adalah melalui analisis transaksi dimana hal ini akan menunjukkan kenaikan dan penurunan atas posisi keuangan dan penghasilan atas kegiatan usaha yang telah dilakukan di setiap periodenya dalam prakteknya analisis transaksi dapat diukur dengan persamaan dasar akuntansi (Kuntadi & Nugroho, 2023), yaitu;

$$\text{AKTIVA (Assets)} = \text{KEWAJIBAN (Liabilities)} + \text{MODAL (Equity)}$$

Merumuskan analisis arus kas tidaklah mudah hal ini disebabkan kondisi masing-masing kegiatan usaha tentunya berbeda. Namun, kunci utama dalam menganalisis bagian ini adalah pada penetapan sumber dan kegunaan kas itu sendiri, dalam pelaksanaannya menganalisis suatu sumber dan penggunaan kas diarahkan untuk memiliki fokus pada beberapa poin namun yang memiliki poin krusial adalah pertanyaan mengenai apakah kegiatan usaha bergantung pada pendanaan eksternal?(Anwar et al., 2022).

Anggaran penjualan umumnya adalah data pada suatu kegiatan usaha yang mana memiliki fungsi sebagai pedoman kinerja, koordinasi, pengawasan kerja, secara khusus memiliki kegunaan sebagai landasan dalam penyusunan suatu anggaran kegiatan usaha, dalam penyusunannya menetapkan target adalah solusi yang sering kali digunakan. Hal ini membutuhkan penelusuran lebih lanjut yaitu evaluasi diri, dimana kegiatan usaha dituntut harus mengupayakan evaluasi diri ini sebagai tolak ukur daya bisa kegiatan usaha, hal ini memiliki beberapa pertimbangan yaitu dilihat dari sisi cakupan pasar, persaingan lokal maupun daerah, peluang pasar, perilaku konsumen, sumber daya manusia yang dilihat dari sisi kompetensinya (Gustavo Puluala, 2021).

Cakupan pada sumber pendanaan jangka pendek meliputi dua teori inti yaitu *pecking order theory* dimana teori ini memprioritaskan sumber pendanaan melalui pendanaan internal, pada teori ini juga menyatakan bahwa suatu kegiatan menyukai pendanaan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya yang berwujud laba usaha maupun laba ditahan, ketika pendanaan dari pihak eksternal diperlukan maka suatu kegiatan usaha yang sudah memiliki kemampuan dalam menerbitkan sekuritas berupa obligasi yang diikuti beberapa jenis sekuritas lain seperti opsi (obligasi konversi) dimana memiliki pemahaman atas adanya kemungkinan pemilik usaha dalam menukarkan surat hutangnya menjadi saham kepemilikan dari kegiatan usaha penerbit. Berikutnya adalah *Trade off theory* dimana pada teori ini memiliki sifat pendanaan yang bersumber dari luar, teori ini dalam struktur modal memiliki fokus pemahaman pada penyeimbang manfaat dan pengorbanan yang muncul akibat penggunaan hutang, sejauh manfaat bisa diperoleh secara maksimal maka tambahan hutang diperkenankan, namun hal ini akan menjadi fokus perhatian lebih lanjut dikarenakan suatu sifat dasar dari hutang itu sendiri yang memiliki faktor buruk jikalau tidak diberikan standar hutang yang boleh dimiliki hal ini berhubungan erat dengan daya bisa kegiatan usaha dalam kegiatan operasionalnya, serta rasio hutang (*debt to equity rasio*). Penggunaan pendanaan dari pihak eksternal secara keseluruhan diketahui sulit ditemui dan berdasarkan atas pemahaman ini pula teori ini menyatakan suatu struktur modal yang dapat dikatakan optimal dapat tercapai pada periode keseimbangan antara manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang usaha yang telah disinggung diatas (Bahria, 2019). Adapun penggambaran akan model penelitian antar variable yang diuji tergambar pada kerangka konseptual dibawah ini,



Gambar 2. Kerangka Konsep

Gambar diatas merupakan gambaran yang dapat diutaran dalam mengilustrasikan hubungan antar variabel, penjelasan sederhana yang dapat disampaikan adalah bahwa berdasarkan variable-variabel diatas merupakan variable yang diduga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian, hal ini dilihat dari hubungan secara parsial maupun hubungan secara simultan. Sehingga dari terpicunya keputusan pembelian atas variable-variabel tersebut diduga menjadi faktor utama akan perolehan hasil penjualan atas transaksi-transaksi yang ada pada kegiatan usaha tersebut, sehingga berdasarkan transaksi-transaksi tersebutlah dapat dijadikan salah satu tolak ukur untuk menilai apakah kinerja perputaran kasnya memiliki kinerja yang optimal atau belum optimal. Hal ini diketahui akan berdampak pada kemampuan kegiatan usaha dalam memenuhi persediaan barang untuk dijual dilokasi kegiatan usaha ini berlangsung, untuk itu umumnya kegiatan usaha memiliki banyak pilihan yang dapat diambil dalam memenuhi aspek ini, diantaranya melakukan pembelian persediaan secara kredit, mengambil pendanaan dengan melibatkan lembaga keuangan bank atau non-bank, ataupun membuka peluang berinvestasi dari investor (individu) hingga pada dukungan pendanaan oleh cabang di bawah nama perusahaan atau kegiatan usaha yang sama.

Analisis Likuiditas dan Solvabilitas dapat dilakukan untuk mengetahui jika suatu kegiatan usaha dalam menyikapi pengadaan persediaan akan barang untuk dijualnya dengan menggunakan pembelian secara kredit dan atau keterlibatan lembaga keuangan dalam kegiatan usaha hal ini lambat laun akan berdampak buruk bagi kegiatan usaha tersebut, analisis tersebut bisa dilakukan dengan perhitungan rasio, hal ini untuk menelusuri kemampuan kegiatan usaha dalam menyikapi kewajiban jangka pendeknya, serta sejauh mana aktiba kegiatan usaha dibiayai oleh hutun.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di usaha menengan Nirwana Gresik dimana usaha ini merupakan kegiatan usaha menengah yang merupakan tren budaya warga sebagai pilihan dalam pemenuhan kebutuhan keseharian masyarakat sekitar yang berdiri sejak tahun 2000, dalam perkembangannya toko ini memiliki perkembangan yang sangat luar biasa dengan terpenuhinya rencana perkembangan kegiatan usah adalah aspek pembukaan cabang baru di wilayah Gresik. Waktu penelitian dalam pelaksanaan kegiatan ini selama enam bulan terhitung dari oktober 2023 hingga bulan maret 2024 (Firmansyah, 2024).

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode campuran (*mix method*) dimana dalam metode ini merupakan metode campuran atas metode kualitatif dan kuantitatif, dipahami pula bahwa perolehan data pada penelitian ini menggunakan beberapa pokok tahapan dari observasi, wawancara, dokumentasi hingga pada penyebaran kuisisioner berupa *link google form* kepada para konsumen di lokasi penelitian ini dilaksanakan (Syamlan et al., 2024). Dalam penelitian ini pula dalam prose pengolahan data *cross section* dimana data ini merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, dengan menggunakan bantuan program pengolahan data Eviews 12 yang memiliki fungsi untuk membantu perhitungan dengan data statistic dengan berbagai macam-macam jenis data, seperti *cross section* yang digunakan dalam penelitian ini dan *time series* serta data panel (Akhmad Sukron, 2023).



Gambar 3. Proses perolehan data

Populasi atas penelitian ini yang terhitung dari bulan oktober 2023 hingga desember 2023 sebanyak 6.705 transaksi, data ini diperoleh dari data *membership* pada usaha kegiatan tersebut. Sehingga tahap selanjutnya adalah pengambilan sampel yang menggunakan rumus slovin dengan hasil hitung yaitu 98,53 atau 99. Pelaksanaan pengolahan data meliputi beberapa tahapan pengujian yaitu dengan pengujian instrument yang terdiri dari 2 yaitu uji Validitas dan Uji Reliabilitas, dilanjutkan dengan pengujian data dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji linieritas. Kemudian dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda serta uji hipotesis yaitu uji t, uji f dan uji r square, dimana rangkaian ujian ini merupakan rangkaian pengujian satu kesatuan untuk dapat memperoleh hasil yang akurat dan terpercaya (Sugiyono, 2022).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pengumpulan data dalam proses penelitian melalui metode observasi dan wawancara mengenai penelusuran lebih lanjut atas pelaksanaan kebijakan jangka pendek yang dilakukan di lokasi kegiatan usaha, sehingga dalam kurun singkat memiliki perkembangan yang tergolong pesat, dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pemilih usaha memiliki modal yang sangat cukup dalam pelaksanaan kegiatan usaha, sehingga dari aspek pendanaan atas ketersediaan persediaan barang untuk dijual dapat dikatakan sangat mumpuni, dari hasil wawancara tersebut pula bahwa yang menjadi suatu kendala dalam skala minor adalah pendanaan jangka pendeknya, dikarenakan modal tersebut dalam persediaan barang dan jasa memiliki alokasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan alokasi dalam penyediaan lokasi kegiatan usaha, yakni aktiva tetap, seperti gedung dan alat transportasi dimana diketahui harga perolehan atas persediaan tersebut tidak lah kecil.

Ilmu akuntansi menyatakan bahwa gedung dan transportasi bukanlah penggolongan atas persediaan melainkan aset usaha tersebut, hal ini menjadi penekanan dalam proses wawancara yang telah dilakukan, namun diketahui bahwa persediaan yang dimaksud yaitu lokasi yang memenuhi kinerja kerja dari kegiatan usaha ini, termasuk didalamnya penyediaan atas sarana dan prasarana pendukung seperti peralatan dan perlengkapan yang menjadi prosedur kelengkapan dasar, serta peran teknologi dari sisi pencatatan maupun keamanan. Dikatakan pula bahwa hal lain yaitu dalam bertransaksi sering kali didapati produk habis, sehingga pekerja mengupayakan mengambilkan barang di lokasi kegiatan usaha yang merupakan cabang usaha dari usaha menengah ini.

Hal tersebut dilakukan semata-mata untuk mempertahankan pencerminan yang diupayakan dalam menjaga kepuasan konsumen usaha menengah tersebut. Disisi lain, didapati pula bahwa dalam pembayaran atas pemesanan persediaan berupa barang yang siap dijual maupun segala kebutuhan yang memiliki masa pemenuhan pembayaran dalam jangka pendek, diarahkan untuk menjalik komunikasi dan berkoordinasi antar sesama cabang, hal ini diupayakan selain untuk menyikapi ketersediaan produk hingga sarana juga dalam ketersediaan dana yang diperlukan dalam operasinal kegiatan usaha. Hal ini diketahui beberapa jenis kebijakan yang dapat dilakukan suatu kegiatan usaha, selama proses pencatatannya dilaksanakan secara terperinci dan terlihat jelas mana-mana yang dikeluarkan untuk masing-masing cabang.

Dalam proses wawancara tersebut juga ditanyakan peranan Lembaga keuangan bank dan non bank dalam kegiatan operasional usaha menengah tersebut, dikatakan hingga saat ini mereka memiliki kekuatan disisi tersebut sehingga peranan Lembaga keuangan hingga saat penelitian ini berlangsung belum diperlukan, hal ini disebabkan dikarenakan atas pelaksanaan pengelolaan pendanaan dan penyediaan atas keperluan kegiatan operasional yang dinilai memudah kegiatan

usaha dalam menyikapi kebutuhan usaha. Hal lain yang menjadi perhatian adalah tren pendapatan atas penjualan yang menjadi fokus selanjutnya dalam penelitian ini.

Perolehan data kuisioner yang berfokus pada harga, kelengkapan produk, dan kualitas pelayanan yang masing masing memiliki indikator keterjangkauan harga, kesesuaian, merek produk yang ditawarkan, kelengkapan produk, kualitas produk, kehandalan, ketanggapan, jaminan pelayanan dan lainnya yang dinilai memiliki pengaruh kepada keputusan pembelian dimana memiliki fokus indikator disegi minat transaksional, refrensial, prefensial dan eksploratif. Ddari hasil peroleha data atas masing-masing tersebut diperoleh bahwa untuk variable harga dengan masing-masing indikator yang menjadi tolak ukur didapati para responden yang menjadi sampel atas penelitian ini sangat setuju bahwa usaha menengah ini menawarkan harga yang terjangkau dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan.

Variable berikutnya adalah kelengkapan produk dimana didapati responden setuju usaha menengah ini menyediakan produk untuk ditawarkan dengan katagori lengkap dari segi merek, ukuran dan variasi yang ditawrkan, yang terakhir adalah variable pelayanan dimana para responden setuju usaha menengaah ini memiliki karyawan dengan pemahaman yang baik dalam informasi produk sehingga dapat melayani konsumen dari segi pendistribusian informasi produk dan segi pelayanan lainnya, sehingga dari berbagai segi yang diutarakan mendapati pencerminan atas kualitas yang dipertahankan kegiatan usaha dan mampu menarik minat konsumen dalam melakukan transaksi mereka bersama usaha menengah ini, hingga dapat disimpulkan pula bahwa responden setuju memiliki minat untuk bertransaksi hingga melakukan transaksi berulang di usaha menengah ini (Firmansyah, 2024).

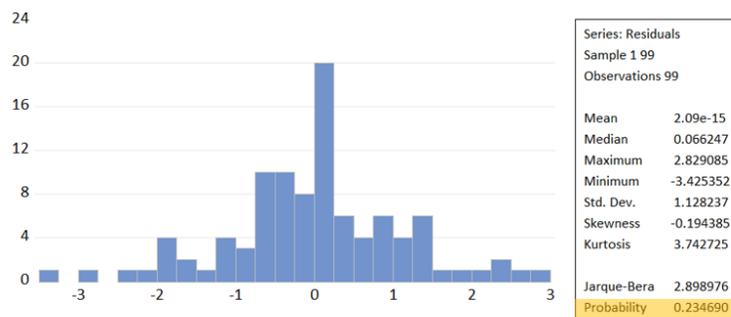
Dalam pengolahan data atas hasil kuisioner yang diolah dengan bantuan program Eviews 12 memiliki hasil bahwa masing-masing hasil kuisioner untuk masing-masing variable dan indikator lebih besar dari rtabel, dimana rtabel dengan jumlah responden 99 adalah 0,1975 angka ini diperoleh berdasarkan rumus dalam membaca table yaitu $n-2$ sehingga angka r table tersebut diperoleh dan dijadikan acuan dalam dasar pengambilan keputusan uji validitas ini. Berikutnya adalah uji reliabilitas, dimana mendapati kan hasil olah data, sebagai Berikut;

Tabel 1. Hasil olah data uji reliabilitas

Variabel	Rata – rata varian	Rata-rata kovarian	Cronbach alpha	Kesimpulan
X1	0,20	0,43	1,151	Reliabel
X2	0,24	0,46	1,135	Reliabel
X3	0,53	0,28	0,679	Reliabel
Y	0,50	0,26	0,813	Reliabel

Sumber; Data diolah, Eviews12, 2024.

Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke pengujian Asumsi klasik, untuk dapat mengetahui kualitas data yang dipergunakan. Dalam pengujian asumsi klasik memiliki beberapa tahap pengujian diawali dengan uji normalitas, dengan hasil yang diperoleh tertuang dalam grafik dibawah,



Sumber: Data diolah peneliti, Eviews, 2024.

Sumber: Data diolah Peneliti, Eviews12, 2024.

Terlihat jelas bahwa hasil angka probability jarque-bera sebesar 0,235 dengan dasar pengambilan Keputusan dapat dikatakan berdistribusi normal jika melebihi 0,05 sebagai angka acuan pengambilan keputusan. Tahap berikutnya adalah uji heteroskedastisitas dimana hasil yang didapati adalah Obs*R-Squared yaitu 1,077 dan angka probability Chi-Square(9) sebesar 0,2916 sehingga hasil dari pengujian ini mengacu pada angka Obs*R-Squared 1,007 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05 yang merupakan angka yang digunakan sebagai acuan dasar pengambilan keputusan sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas. Berikutnya adalah pengujian multikolinieritas yang dapat dituangkan di table dibawah ini,

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
 Date: 08/08/24 Time: 10:33
 Sample: 1 99
 Included observations: 99

Variabel	Coefficient	Uncentered	Centered
	Variance	VIF	VIF
C	1,054	79,449	NA
TX1	0,007	153,844	2,123
TX2	0,009	186,845	3,122
TX3	0,005	169,808	3,340

Sumber: Data diolah peneliti, Eviews 12, 2024.

Terlihat dengan jelas dari hasil table diatas bahwa nilai VIF lebih kecil daro 10,00 dimana angka tersebut adalah angka dasar pengambilan Keputusan yang dijadikan acuan dalam pengujian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolelinieritas dan dapat melanjutkan ke tahapanpengujian berikutnya yaitu uji autokorelasi. Dalam pengolahan data dengan maksud pengujian autokorelasi ini diperoleh hasil bahwa angka Obs*R-Squared sebesar 1.268 dan nilai probability chi-square(2) sebesar 0,5303 dimana dasar pengambilan Keputusan dalam uji ini adalah lebih besar dari 0,05, dana terlihat jelas perbedaannya sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Berikutnya adalah tahapa pengujian terakhir dari uji asumsi klasik yaitu uji linieritas dengan hasil olah data mendapati angka F-Statistic adalah 0,1081 dan angka probability sebesar 0,7430 dengan dasar pengambilan Keputusan hasil hitung lebih besar dari 0,05 dan terlihat jelas perbedaannya maka dapat dikatakan uji linieritasini terpenuhi.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji f dan R-Square

Dependent Variable: TY
 Method: Least Squares
 Date: 08/08/24 Time: 11:09
 Sample: 1 99
 Included observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,498726	1,02655	0,485829	0,6282
TX1	0,173873	0,082466	2,10841	0,0376
TX2	0,414453	0,09338	4,43835	0,0000
TX3	0,301091	0,072898	4,13033	0,0001
R-squared	0,752706	Mean dependent var		16,55556
Adjusted R-squared	0,744897	S.D. dependent var		2,26879
S.E. of regression	1,14591	Akaike info criterion		3,14985
Sum squared resid	1,24746	Schwarz criterion		3,25470
Log likelihood	-151,91740	Hannan-Quinn criter.		3,19227
F-statistic	96,38601	Durbin-Watson stat		1,88513
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah peneliti, Eviews12, 2024.

Data pada table diatas menunjukkan hasil penelitian masing-masing pengujian regresi berganda dan hipotesa, dengan interpretasi yang dapat diutarakan adalah sebagai berikut; interpretasi dalam uji regresi linier berganda mendapoat hasil nilai konstanta sebesar 0,485 dimana memiliki arti variable independent naik 1 satuan secara rerata, maka variable dependen akan naik sebesar 0,485 hal ini dikarenakan angka hasil adalah angka positif sehingga mencerminkan kenaikan, jika negative maka mencerminkan penurunan. Berikutnya adalah nilai masing-masing variable X1, X2, X3 yang memiliki hasil angka 0,173 untuk X1 kemudian 0,414 untuk X2 dan 0,301 untuk X3, dimana memiliki arti bahwa jika variable X1, X2, dan X3 meningkat maka Variabel Y akan ikut meningkat sebesar masing-masing nilai tersebut.

Uji t memperoleh hasil t statistik sebesar X1 dengan hasil 2,108, X2 dengan hasil 4,438, X3 dengan hasil 4,130 dengan nilai prob.signifikansi sebesar X1 yaitu 0,038, X2 yaitu 0,000, X3 yaitu 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka masing masing variable berpengaruh kepada Y secara parsial, hal ini menjadi dasar bahwa strategi penentuan harga yang dilaksanakan kegiatan usaha, kelengkapan produk yang ditawarkan, serta kualitas pelayanan dalam menyikapi permintaan konsumen akan keterbutuhan mereka memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian secara parsial di lokasi penelitian ini berlangsung,. Hasil Uji f tercermin dari angka f statistik sebesar 96,39 dengan nilai prob.signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dimana terlihat jelas masing masing variabel berpengaruh kepada Y secara simultan dari hasil pengujian tersebut bahwa masing-masing variable dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara bersama atau secara simultan terhadap keputusan pembelian. Pengujian terakhir adalah R-Square dimana didapati hasil pengujian terlihat pada angka adjusted R Square sebesar 0,745 dimana memiliki kesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel secara simultan sebesar 74,5% sedangkan sisanya 25,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

Sehingga dari hasil observasi dan kuisisioner diperoleh pemahaman bahwa kegiatan operasional di usaha menengah ini berjalan secara optimal hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang didukung oleh hasil kuisisioner bahwa konsumen usaha menengah ini menjadikan usaha menengah ini sebagai pilih utama dalam perolehan kebutuhannya sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut adanya pemahaman yang berdasarkan pemikiran bahwa dengan adanya informasi tersebut intensitas transaksi yang terjadi di usaha menengah ini tergolong sangat optimal, sehingga memicu

pemikiran akan perputaran kas yang stabil dengan adanya kebijakan pendanaan jangka pendek yang diberlakukan dioperasional kegiatan.

Hal serupa menjadi fokus penelitian terdahulu yang berjudul pengaruh pendanaan internal terhadap investasi, dimana hasil yang dapat diutarakan bahwa pendanaan internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap investasi yang memiliki manfaat atas keterbutuhan informasi dalam keputusan manajerial terkait dengan sumber pendanaan secara internal yang memiliki dampak pada investasi, dimana investasi adalah bentuk perkembangan penelusuran dalam penelitian ini. Investasi akan dapat dilakukan oleh usaha ini jikalau kemampuan usaha ini sudah memenuhi, sehingga Adapun dana bisa dipergunakan dalam bentuk investasi sebagai perluasan atau ekspansi kinerja kerja atas kegiatan usaha menengah ini, namun lokasi penelitian ini berlangsung masing membutuhkan waktu akan tahapan tersebut, dilihat dari perputarannya yang berfokus pada periode operasional dan belum berfokus pada periode ekspansi tahap lanjut (Sari & Hermuningsih, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara didapati pula bahwa pemilik kegiatan usaha masih belum memiliki rencana lebih lanjut akan ekspansi lokasi kegiatan usaha, dikarenakan ekspansi kegiatan usaha baru berjalan di akhir tahun 2022 dan baru beroperasi dengan stabil dan optimal di akhir tahun 2023 dengan menjalankan kebijakan yang diimplementasikan di kegiatan operasional usaha menengah ini. Adapun investasi yang disarankan kepada pemilik usaha yang terjun langsung dalam proses kegiatan usaha yaitu perlunya adanya peranan Lembaga Keuangan Bank, arah dari saran ini berupa pemanfaatan layanan sekuritas yang dinilai memiliki peluang dalam ekspansi yang dapat diupayakan, sehingga pencerminan akan kegiatan usaha yang Optimal, terstruktur dan mumpuni tercermin jelas dengan memperhatikan sarana dan prasarana kebersihan, prosedur yang dijadikan standar kegiatan operasional yang dijadikan fokus keseharian kinerja di usaha menengah ini.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini mengarah pada pelaksanaan atas strategi penentuan harga yang dilakukan, Penyajian kelengkapan produk yang ditawarkan serta komitmen pekerja dalam melayani konsumen dinilai memiliki dampak yang positif dalam memicu ketertarikan konsumen dalam bertransaksi di lokasi penelitian, hal ini merupakan dasar penilaian akan kegiatan keseharian atau operasionalnya yang tergolong sangat baik maupun dapat dikategorikan sebagai kinerja yang optimal, hal ini terlihat dari intensitas transaksi, pemenuhan atas harga yang ditawarkan memiliki daya jual yang tinggi didukung dengan kelengkapan produk dan pelayanan karyawan yang mendukung para konsumen dalam bertransaksi bersama usaha menengah ini. Sehingga Kesimpulan lebih lanjut yang dapat diutarakan adalah laba usaha atas perputaran kasnya maupun laba ditahan yang cukup sehingga perlunya peranan lembaga keuangan bank maupun non-bank dalam menjaga kinerja kerja kegiatan usaha ini. Saran yang bisa diutarakan yaitu dengan mempertimbangkan lebih lanjut pilihan terkait peran lembaga keuangan bank seperti keikutsertaan dalam pelayanan investasi sekuritas ataupun non-bank seperti asuransi dan koperasi produsen maupun serbausaha dalam menjalin rekanan dan keanggotaan bagi pemilik usaha dan pekerja untuk kesejahteraan dalam bentuk keuntungan berkoperasi, maupun keduanya. Hal ini penting mengingat peranan masing-masing memiliki keuntungan yang bisa dimanfaatkan dalam intensitas penjualan maupun narahubung, kesejahteraan bagi karyawan sebagai beberapa bentuk pengembangan kegiatan usaha yang dapat diupayakan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kami haturkan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Rektor Universitas Gresik atas dukungan dan arahnya dalam pelaksanaan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari buku:

- Armstrong, K. (2015). *MARKeting an Introducing pretiece hall twelfth edition* (12th ed.). Pearson Education, Inc
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Kencana.
- Kotler Philip, La. K. keller. (2016). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Airlangga.
- Kotler, P. dan G., & Armstrong. (2018). *Principles Of Marketing* (17th ed.). Prentice-Hall Published.
- Sari, P. P., & Hermuningsih, S. (2021). *Pengaruh Pendanaan Internal Terhadap Investasi*. 1–12.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.

Sumber dari jurnal:

- Agustin, B. H. (2016). pendanaan jangka pendek, strategi penentuan harga dan kelengkapan produk. In *OSFHOMe Internasional*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31227/osf.io/bw5gz>
- Anwar, R., Yuniarsih, Y., Depeda, A. P., Tambunan, E. C., & Tina, R. (2022). Penggunaan Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Dalam Perusahaan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(8), 1083–1096.
- Bahria. (2019). Pengaruh Kebijakan dalam Penggunaan Dana Berdasarkan Sumber Pendanaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 21–35.
- Gustavo Puluala, M. (2021). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Daerah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(1), 1–9.
<https://doi.org/10.36418/sostech.v1i1.5>
- Kuntadi, C., & Nugroho, D. A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran: Perencanaan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa Serta Partisipasi Anggaran. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(2), 332–337.
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Kusumaningrum, Y., & Triyonowati. (2019). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(1), 1–15.
- Lianardi, W., & Chandra, S. (2019). Analysis Of Service Quality, Product Completeness, And Price On Purchasing Decisions At Juni Minimarket Pekanbaru. *Kewirausahaan Dan Bisnis*, 45(1), 45–58.
<http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/KURS/index>
- Rusdiyanto. Setyorini, haryati. Suharto. Syamlan, Adiba Fuad. Pramitasari, Ayu Dini. Ulum, Bustanul. Burhan, Umar. Sundari, Sri. Syafii, Muhammad. Hasanah, Anisaul. Tuharea, Firdaus Indrajaya. Ilham, R. (2023). Financial reporting supplementary management for micro, small, and medium-sized businesses. *Kacaneegara*, 7(1).
<https://ejournals.itda.ac.id/index.php/KACANEGARA/article/view/1868>
- Syamlan, A. F., Soelistya, D., & Ilham, R. (2023). Analisis Kendala Pengembangan Pertumbuhan Produksi Perusahaan Semen dan Struktur Keuangan terhadap Kinerja SCM di Periode Pandemi. 6(2), 1–19.
<https://jurnal.umus.ac.id/index.php/jecma/article/view/1109>
- Syamlan, A. F., Syafi, M., & Anam, M. S. (2024). Analisis Impresi Kegiatan Usaha Micro Terhadap Lease Interest Di Pasar Jurang Desa Suci Gresik. 17(1), 7–15.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58431/jumpa.v17i1.238>
- Tia Aprilia Susnita. (2021). Pengaruh Penetapan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Toko Bangunan Simpang Tiga Jaya Lemahsugih Kabupaten Majalengka. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(6), 1013–1020. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i6.348>

Widodo, T. (2016). PENGARUH KELENGKAPAN PRODUK DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Pada Swalayan Ada Baru Di Kota Salatiga). *Among Makarti Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i1.129>

Sumber dari skripsi/tesis/disertasi:

Firmansyah, A. C. (2024). *Pengaruh Strategi Penentuan Harga, Kelengkapan Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Ulang Di Toko Nirwana Baru Gresik*.
<http://elibs.unigres.ac.id/2820/>

Sumber dari internet:

Akhmad Sukron. (2023). *Input Data Excel ke Eviews 12*. https://www.youtube.com/watch?v=reO8s-6G_jQ&t=106s